

**WACANA KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Disusun Oleh:

Mahandri Widya Prihantari

1620410037

**KOSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PRODI PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I

NIM : 1620410037

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I

NIM. 1620410037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I
NIM : 1620410037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I

NIM. 1620410037

SURAT PENGANTAR BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I

NIM : 1620410037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S2

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terimakasih

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I

NIM. 1620410037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

WACANA KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :

Nama : Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I

NIM : 1620410037

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 September 2018

Pembimbing

Dr. H. Radjasa Mu'tashim, M.Si.

BUKTI PEMBIMBINGAN



**PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Mahandri Widya Prihantari
NIM : 1620410037
Prodi : PAI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : PENGARUH WACANA BAHASA ARAB TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SANTRIWATI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA (ANALISIS WACANA FOUCAULT)
Dosen Pembimbing : Radjasa., Dr. H. M.Si

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1 Maret 2018	Konsep Dasar Pendidikan	
2	31 Juli 2018	Bab I: Fokus	
3	4- Agt 2018	Bab II: Teori	
5	19- agt 2018	Bab III & IV	
6	27- agt 2018	Kemampuan Berpikir	
7	30/Sept 2018	Kesimpulan & kerangka berpikir	
8	12/Sept 2018	Komponen? - Cae	

Mengetahui
Kaprosdi P.

Dr. H. Radjasa, M.Si.

Pembimbing

Radjasa., Dr. H. M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-098/Un.02/DT/PP.01.1/10/2018

Tesis Berjudul : WACANA KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

Nama : Mahandri Widya Prihantari

NIM : 1620410037

Program Studi : PI

Konsentrasi : PBA

Tanggal Ujian : 26 September 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 9 Oktober 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : WACANA KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL YOGYAKARTA

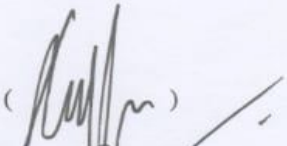
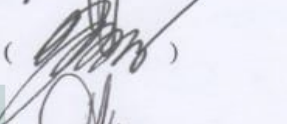
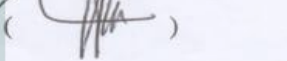
Nama : Mahandri Widya Prihantari
NIM : 1620410037
Prodi : PAI
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Penguji I : Dr. Karwadi, M.Ag.

Penguji II : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 September 2018
Waktu : 11.00-12.00 WIB.
Hasil/ Nilai : A (95)
IPK : 3,85
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

()
()
()

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾¹

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-‘Alaq: 1-5).¹

¹, *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Darus Sunnah al-Kāmil*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hlm. 598

HALAMAN PERSEMBAHAN

Jesis ini penulis persembahkan kepada

Keluarga Penulis

Dan

Almamater Jercinta,

Kosentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Mahandri Widya Prihantari, “Wacana Keagamaan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”. *Tesis Magister*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta merupakan salah satu dari sedikit lembaga pendidikan yang relatif berhasil dalam pembelajaran bahasa Arab kepada para santri maupun santriwatinya. Selain kemampuan berbahasa aktifnya, para santri dan santriwati MBS sudah sering memenangi perlombaan kebahasaan baik di tingkat regional maupun nasional. Kesuksesan inilah yang melandasi penulis untuk meneliti hal apakah di balik kesuksesan tersebut.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori wacana dan teori tindak tutur J.L. Austin. Berdasarkan klasifikasi fungsi tindak tutur Austin, penulis menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MBS dibangun di atas suatu sistem wacana yang komprehensif. Kesadaran terhadap urgensi bahasa Arab di kalangan santri dan santriwati ditumbuhkan melalui lokusi-lokusi wacana. Wacana tersebut disampaikan secara sistematis oleh seluruh jajaran pendidik, mulai dari direktur, guru dan pembina asrama, hingga para pengurus organisasi pelajar. Wacana tersebut juga dituturkan pada setiap momentum, baik acara kurikuler seperti di kelas, aktifitas ekstrakurikuler hingga pertemuan-pertemuan.

Sebagai akibat dari penanaman wacana yang sangat terstruktur tersebut, muncul pemahaman tertentu dari para santri terhadap bahasa Arab. Pemahaman inilah yang disebut Austin sebagai ilokusi. Sedangkan perlokusi merupakan tindakan para santri dan santriwati yang muncul dari kesadaran berbahasa. Misalnya para santri secara otomatis terbiasa untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari. Demikianlah, kesuksesan pembelajaran bahasa Arab di MBS dikarenakan keseluruhan sistem pembelajaran MBS baik kurikuler maupun ekstrakurikuler mendukung pembangunan wacana bahasa Arab.

Kata Kunci: Wacana, Kesadaran Bahasa, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi

ملخص

معهد مُجَدِّية يوغياكرتا هي واحدة من المؤسسات التعليمية القليلة الناجحة في تعليم اللغة العربية لطلابهم. بالإضافة إلى مهاراتهم النطقية، كثير من طلاب معهد مُجَدِّية يوغياكرتا يفوز في مسابقات لغوية في المستوى المنطقي والوطني. هذا النجاح يدفع المؤلف لفحص العلل المجهولة.

يستخدم المؤلف نظرية الخطاب ونظرية أعمال كلام "J.L. Austin". استناداً إلى تصنيف أعمال خطاب Austin، وجد المؤلف أن تعلّم اللغة العربية في معهد مُجَدِّية يوغياكرتا قد بني على نظام خطابي الشامل. ويزرع الوعي لأهمية اللغة العربية بين الطلاب من خلال العبارات الخطابية. تم تقديم الخطاب بشكل منتظم من قبل جميع رجال التعليم، بدءاً من المدير والمعلمين والمدربين، إلى رجال المنظمة الطلابية. كما يتم إخبار الخطاب في كل لحظة، سواء في المناهج الدراسية مثل الفصول الدراسية، و في الأنشطة اللامدرسية كاجتماعات.

نتيجة لزرع الخطاب عالي التنظيم، ظهر فهم بعض الطلاب للغة العربية. هذا الفهم هو ما يسميه Austin بـ ilokusi (قصد العبارة). بينما perlokusi (نتيجة العبارة) هو عمل من الطلاب الذين يصدر من الوعي اللغوي. على سبيل المثال، اعتاد الطلاب على التحدث باللغة العربية في الحياة اليومية. وبالتالي، فإن نجاح تعلم اللغة العربية في معهد مُجَدِّية يوغياكرتا هو أن نظام التعلم بمعهد مُجَدِّية يوغياكرتا كله على حد سواء المناهج الدراسية يدعم تطور الخطاب العربي.

الكلمات الرئيسية: الخطاب، الوعي اللغوي، Lokusi (العبارة)، Ilokusi (قصد العبارة)، Perlokusi (نتيجة العبارة).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali

bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul – fitri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya` mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah + wawu	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum

Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A`antum
أَعْدَت	Ditulis	U`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La`insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur`ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikitinya dengan menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السَّمَاء	Ditulis	as` Samā`
الشَّمْس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	zawīal-furīd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang dimuliakan, serta para pengikut setia beliau sampai hari kemudian.

Penulis menyadari, tesis yang berjudul “Wacana Keagamaan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arifi. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr Maksudin, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Dr. H. Tulus Mustofa, Lc. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat terkait problem akademik selama kuliah di Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Radjasa Mu'tashim, M.Si, selaku pembimbing tesis, yang telah memberikan ilmu, waktu, arahan dan masukan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

5. Kedua orang tua penulis, ibu Ukiyatiningasih, S.Pd. dan bapak Agus Dwi Prasetyo Prihantoro, S.Kom. Terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, semangat, doa dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas semua perjuangan ibu dan bapak
6. Suami penulis, Kurniawan Dwi Saputra, Lc, M.Hum. yang selalu sabar mendampingi, membimbing dan menyemangati penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir tesis.
7. Saudara penulis: Mahindra Hari Yudho Anggoro, Amd.Kom. dan Astina Nurul Choirunnisa, Amd.Keb. yang telah membagi duka maupun tawa dan tak lelah menyemangati penulis untuk membahagiakan kedua orang tua.
8. Teman-teman PBA B Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu, berbagi ilmu, semangat dan kenangannya untuk penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jalan untuk mendekati-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 12 September 2018

Penulis,

Mahandri Widya Prihantari, S.Th.I

NIM. 1620410037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN BIMBINGAN TESIS	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6

E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : TEORI WACANA DAN TINDAK TUTUR

A. Pengantar	21
B. Teori dan Analisis Wacana	22
C. Perkembangan Teori Wacana	24
D. Model Analisis Wacana	29
E. Teori Tindak Tutur (<i>Acts of Speech</i>).....	30

BAB III : PROFIL MBS YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	36
B. Sejarah	37
C. Visi dan Misi.....	40
D. Identitas MBS Yogyakarta.....	42
E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	49
F. Kurikulum.....	50

BAB IV : LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI WACANA BAHASA

ARAB DI MBS

A. Wacana Keagamaan Bahasa Arab di MBS	54
B. Jargon Sebagai Lokusi Wacana.....	57
C. Ilokusi Wacana Bahasa Arab di MBS	61
1. Direktur Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.....	62

2. Para Guru MBS.....	65
3. Bagian Bahasa MBS	69
D. Perlokusi dalam bentuk Kegiatan Bahasa	71
1. Kegiatan Intrakurikuler.....	71
a. Mendengar (<i>istima'</i>).....	72
b. Membaca (<i>qira'ah</i>)	74
c. Bertutur (<i>kalam</i>).....	77
d. Menulis (<i>Kitabah</i>).....	79
2. Ekstrakurikuler.....	82
a. Lingkungan Berbahasa Arab.....	82
b. Muhadatsah/ Ilqo' Mufrodat	88
c. <i>Muhadharah</i> (Pidato).....	91
3. Prestasi Santri MBS Yogyakarta	94
a. Meraih Juara dalam Perlombaan Bahasa Arab	94
b. Alumni MBS di Luar Negeri	98
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Hubungan wacana, pemahaman terhadap wacana dan kemampuan bahasa, 13.
- Gambar 2.1. Konsep Wacana dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MBS, 35.
- Gambar 4.1. Direktur Menyampaikan Nasehat Mengenai Bahasa Arab dalam Apel Mingguan, 62.
- Gambar 4.2. Direktur Menyampaikan Jargon Bahasa Arab dalam Kajian Sore, 63.
- Gambar 4.3. Guru Pembina Memberikan Materi kepada santriwati di kegiatan *Tasyji' Lughoh*, 66.
- Gambar 4.4. Guru Pembina Memberikan Nasehat dalam Bahasa Arab Setelah Mendampingi Shalat Ashar Berjama'ah, 67.
- Gambar 4.5. Ustadz dan Ustadzah Sedang Memberikan Evaluasi Disiplin Bahasa kepada Santriwati, 68.
- Gambar 4.6. Beberapa Anggota Bagian Bahasa Setelah Bertugas Menyampaikan Kosa Kata Baru, 69.
- Gambar 4.7. Bagian Bahasa Memberikan Piagam kepada Santriwati yang Berprestasi dalam Penggunaan Bahasa Arab, 70.
- Gambar 4.8. Ustadzah Putri Sedang Melafalkan Kata-Kata Berbahasa Arab dengan *Makhraj* yang Benar Secara Lantang di depan Santriwati, 72.
- Gambar 4.9. Ustadzah Ahid Rahma Meminta Santriwati Membaca Materi Pelajaran *Muthola'ah* dengan Cermat, 76.
- Gambar 4.10. Ustadz Arif mempraktekan Percakapan yang Ada dalam Materi, 78.
- Gambar 4.11. Ustadzah Ami sedang Mengajarkan Pelajaran Nahwu di kelas XF, 81.
- Gambar 4.12. Tulisan Kosa Kata dalam Tiga Bahasa untuk Memudahkan Santri Baru, 84.

Gambar 4.13. Tulisan berbahasa Arab sebagai pendukung *Language Enviroment*, 85.

Gambar 4.14. Beberapa Santriwati sedang Menghafalkan Ayat al-Qur'an di Teras Masjid, 86.

Gambar 4.15. Bagian Bahasa Putra Menyampaikan Kosa Kata Baru, 90.

Gambar 4.16. Santriwati sedang Menjalankan Kegiatan Khitobah Sughro, 91.

Gambar 4.17. Para Pemenang Lomba Khitobah Akbar, 92.

Gambar 4.18. Delegasi MBS dalam MQK Nasional ke-VI 2017, 96.

Gambar 4.19. Para peraih medali dalam olimpiade perguruan Muhammadiyah 2017, 98.

Gambar 4.20. Beberapa Alumni MBS yang melanjutkan studi di Universitas al-Azhar Cairo, 99.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan 1, 107
- Lampiran 2 Catatan Lapangan 2, 109
- Lampiran 3 Catatan Lapangan 3, 111
- Lampiran 4 Catatan Lapangan 4, 113
- Lampiran 5 Catatan Lapangan 5, 115
- Lampiran 6 Catatan Lapangan 6, 117
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Direktur dan Guru, 118
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Santri/Santriwati, 119
- Lampiran 9 Hasil Wawancara, 120
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup, 123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, minat terhadap bahasa Arab mengalami kenaikan. Menurut Arsyad dalam Saefulloh, hal tersebut merupakan fenomena global.¹ Sejak tahun 1973, bahasa Arab menjadi bahasa resmi PBB. Di kampus-kampus Barat yang notabeneanya merupakan kampus-kampus Kristen dan Katolik, bahasa Arab diajarkan sebagai mata kuliah. Laporan British Council yang dikutip oleh Asep menyatakan bahwa bahasa Arab kini dianggap sebagai bahasa asing paling menarik dipelajari di Inggris setelah bahasa Spanyol.²

Tren global tersebut selaras dengan apa yang terjadi di tanah air. Masih menurut Saefulloh, sejak beberapa tahun terakhir bahasa Arab mulai dipelajari di sekolah-sekolah umum (SMA) setelah sebelumnya hanya dipelajari di madrasah-madrasah.³ Hal ini dilatarbelakangi oleh masuknya mata pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bahasa asing pilihan.

Fakta bahwa semakin banyak institusi pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Arab, ternyata tidak berbanding lurus dengan keberhasilan pengajaran bahasa Arab. Menurut Azra dalam Saefulloh,

¹ Hasan Saefulloh, "Kegagalan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Faktor-Faktor Penyebab dan Alternatif Solusinya," dalam *El-Ibtikar*, Vol. 4, No. 1, Juli 2015, hlm. 140.

² Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor Demotivasi Pembelajaran dalam Perspektif Siswa Madrasah," dalam *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 2.

³ Hasan Saefulloh, "Kegagalan Pembelajaran," hlm. 139.

di kalangan perguruan tinggi, penguasaan bahasa Arab para mahasiswa dan alumni perguruan tinggi Islam secara umum masih sangat lemah.⁴ Sementara itu menurut Ainin dalam Asep, muncul fenomena demotivasi pembelajaran bahasa Arab di kalangan pendidikan dasar dan menengah.⁵

Meski terdapat banyak masalah dan halangan dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat beberapa institusi yang relatif berhasil jika dibandingkan dengan institusi-institusi lainnya. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki catatan prestasi yang gemilang adalah Muhammadiyah Boarding School, Bokoharjo, Prambanan, Yogyakarta. Diantara prestasisantri dan santriwati MBS adalah menjuarai olimpiade kitab kuning yang diadakan oleh Forum Silaturahmi Pondok Pesantren Kabupaten Sleman 2017 yang bertempat di Ponpes As Sholihah, berhasil memperoleh medali emas di Olimpiade Perguruan Muhammadiyah Tingkat Nasional 2017 di Bandar Lampung, menjadi juara 1 di Musabaqah Qira'atil Kutub nasional VI yang diselenggarakan di Jepara Jawa Tengah, serta masih banyak lagi. Selain prestasi-prestasi dalam perlombaan, santri dan santriwati MBS pun secara umum dapat menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

Terdapat banyak faktor yang melandasi keberhasilan pengajaran suatu bahasa asing. Menurut aliran kognitif-interaksionisme, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi internal (kognitif) dan eksternal (lingkungan).⁶ Faktor-faktor tersebut saling pengaruh-mempengaruhi dengan relasi timbal-balik

⁴ Hasan Saefulloh, "Kegagalan Pembelajaran," hlm. 140.

⁵ Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor Demotivasi," hlm. 3.

⁶ Lourdes Ortega, *Understanding Second Language Acquisition* (New York: Routledge, 2003), hlm. 55.

dalam pembelajaran bahasa asing. Sementara itu menurut Klein dan Perdue dalam Saville-Troike, terdapat empat aspek yang menerangkan mengapa sebagian pelajar bahasa lebih berhasil dari pelajar lain, yaitu:

1. Kebutuhan komunikasi, dengan kebutuhan yang lebih tinggi akan komunikasi, seseorang dapat melampaui keterbatasan dan masalah-masalah dalam penguasaan bahasa.
2. Pengaruh lintas bahasa, yaitu bahwa tingkat penguasaan bahasa ibu mempengaruhi kesiapan mempelajari bahasa asing.
3. Faktor ekstrinsik, perkembangan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kecenderungan dan lingkungan.
4. Batasan pengolahan bahasa, yaitu kemampuan linguistik bawaan dari seorang pelajar.⁷

Perbedaan-perbedaan kategori tersebut menurut Saville-Troike dikarenakan keragaman perspektif dan pendekatan disiplin keilmuan dalam menjawab pertanyaan mengapa sebagian pelajar lebih berhasil dari pelajar yang lain.⁸ Saville-Troike sendiri membedakan faktor-faktor tersebut menjadikategori linguistik, psikologis, dan sosial.

Di antara banyak faktor dalam beragam kategori tersebut, faktor sosial kultural menjadi fokus dalam kajian ini. Menurut Ortega, pembelajaran bahasa kedua tidak hanya dibentuk oleh kondisi sosial yang menjadi latarnya, tetapi

⁷ Muriel Saville-Troike, *Introducing Second Language Acquisition* (Edinburg, Cambridge University Press, 2012) hlm. 64-65.

⁸ *Ibid*, hlm. 5.

juga berkelindan erat (*inextricably bound*) dengan konteks sosial.⁹ Pendapat mengenai sejauh mana aspek sosial mempengaruhi pembelajaran bahasa juga beragam, di antaranya pandangan tentang lingkungan bahasa (*language environment*). Dalam perspektif ini, bahasa selalu dipelajari dengan dan untuk orang lain.¹⁰ Karena itu setiap pelajar bahasa sebenarnya hanya mengeluarkan kata-katanya dalam rangka berinteraksi dengan orang lain.

Sementara itu, Saville-Troike melihat bahwa dalam pembelajaran bahasa kedua, kita juga harus memperhatikan konsep pengetahuan apa yang dibangun atas bahasa yang akan dipelajari tersebut. Menurutnya, kita tidak cukup jika hanya terfokus pada persoalan linguistik, melainkan juga harus memasukkan variabel sosial yang berupa konsepsi sosial terhadap bahasa yang dipelajari.¹¹

Pandangan ini selaras dengan teori wacana, yaitu bahwa bahasa berkaitan dengan hal-hal lain non-linguistik (*language plus other stuff*).¹² Lebih jauh, teori wacana juga berpendapat bahwa wacana kebahasaan tidak hanya terikat dengan aspek sosial, tetapi juga dapat membentuk realitas sosial yang lain.

B. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membahas keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kalangan santri/santriwati MBS. Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa institusi MBS dengan segala

⁹ Ortega, *Understanding Second*, hlm. 217.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Muriel Saville-Troike, *Introducing*, hlm. 105.

¹² James Paul Gee, *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method* (London: Routledge, 1999), hlm. 17.

perangkatnya menanamkan wacana tertentu kepada para santri-santriwatinya dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Penulis meneliti hubungan antara wacana mengenai bahasa terhadap proses pembelajarannya. Dalam hal ini, bahasa yang diteliti adalah bahasa Arab dalam lingkup pembelajaran santri Muhammadiyah Boarding School (MBS). Penulis merumuskan masalah penelitian ini ke dalam pertanyaan penelitian yang spesifik, yaitu:

- a. Bagaimanakah wacana keagamaan bahasa Arab yang menjadi titik tolak pembelajaran bahasa Arab di MBS?
- b. Bagaimana wacana tersebut dipahami oleh santri dan santriwati MBS?
- c. Dalam bentuk apa saja wacana tersebut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab santri MBS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wacana keagamaan yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab santri dan santriwati di MBS.
2. Penelitian ini menunjukkan proses pemahaman santri MBS terhadap wacana keagamaan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Penelitian ini mengungkap pengaruh wacana keagamaan dalam proses pembelajaran bahasa arab dalam lingkungan pesantren Muhammadiyah Boarding School.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan dalam hubungan antara wacana bahasa dan prestasi pembelajaran bahasa Arab.
2. Diharapkan dapat dijadikan masukan baik bagi pihak MBS maupun orang tua santriwati secara khusus dan secara umumnya kepada pelajar bahasa Arab atau bahasa lainnya mengenai pentingnya wacana positif terhadap bahasa yang dipelajari.
3. Diharapkan dapat dijadikan sumbangsih informasi untuk mahasiswa yang hendak melakukan penelitian yang sejalur dengan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian wacana sebagai sarana untuk mempelajari bahasa sudah diakui urgensinya. Dalam jurnal berjudul *Contribution of Discourse Analysis to Language Teaching*, Ismail Erton menyatakan bahwa bahasa memiliki karakteristik ganda yaitu formal dan fungsional.¹³ Hal ini menegaskan bahwa selain karakter gramatikal, bahasa dan pengajarannya juga dipengaruhi oleh aspek-aspek makrolinguistik seperti budaya dan sosiologi. Karena itu kajian-kajian fungsional seperti analisis tuturan juga bermanfaat dalam pembelajaran bahasa. Meskipun memiliki elemen yang sama dengan tesis ini, kajian yang dilakukan oleh Erton bersifat umum dan teoritis, sedangkan kajian penulis dilakukan berdasarkan data-data empiris di lapangan.

¹³ Ismail Erton, "Contribution of Discourse Analysis to Language Teaching," *Hacceteppe Universitesi Egitim Fakultesi Degisi* 19 tahun 2000. hlm. 201-202.

Sementara itu, dalam jurnal berjudul “*Bringing Discourse Analysis into the Classroom*,” Josep Maria Cots mengkritisi pendekatan mayoritas pengajar bahasa yang fokus pada aspek struktural ketatabahasaan.¹⁴ Dalam penelitian itu, Cots menekankan bahwa pengajaran bahasa haruslah mengubah orientasi tersebut menjadi pengajaran tentang skill dan konteks penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi. Cots juga menyoroti tentang teori tindak tutur sebagai salah satu cara untuk memahami cara pandang pembicara dalam proses komunikasi. Keunikan kajian penulis dari penelitian Cots adalah karena kajian tersebut fokus pada bagaimana mempraktikkan perangkat analisis wacana ke dalam pembelajaran bahasa langsung di kelas, sementara kajian penulis menggunakan teori wacana untuk meneliti perkara yang lebih luas, yaitu bagaimana wacana mempengaruhi pembelajaran bahasa di lingkup institusi sekolah.

Dalam lingkup akademik nasional, terdapat penelitian dari Radjasa Mu'tashim yang meneliti pengaruh wacana terhadap perilaku masyarakat. Melalui kajian antropologi, Mu'tashim membuktikan bagaimana wacana mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat desa Mangadeg.¹⁵

Sementara itu, di lingkup akademik UIN Sunan Kalijaga, dari penelusuran yang penulis lakukan, belum terdapat kajian yang membahas pengaruh wacana terhadap pembelajaran bahasa Arab. Meski demikian,

¹⁴ Josep Maria Cots, “Bringing Discourse Analysis into the Classroom,” *Jurnal Links and Letter* 3 (1996), hal.78.

¹⁵ Radjasa Mu'tashim, “*Wacana Keagamaan Lokal Masyarakat Pedesaan: Kasus Desa Mangadeg Kabupaten Sleman Yogyakarta*,” (Tesis Master, Universitas Indonesia, 2002).

terdapat penelitian-penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas penulis, diantaranya:

Penelitian skripsi Maftuhah berjudul, “Analisis Wacana Pendidikan Matematika Berbasis Multimedia Dalam Media Online.” Skripsi ini selaras dengan tema penelitian penulis mengenai pengaruh wacana dalam pembelajaran. Skripsi ini membahas wacana yang disampaikan *media online* mengenai pendidikan matematika menggunakan sarana-sarana multimedia. Perbedaannya, objek penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian tesis Muhammad Rozaq Darmawan, “Efektivitas Bi’ah Lughawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Asing bagi Santriwati ARDHAN Program Tahfizul Qur’an di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta.” Penelitian ini relevan karena membahas mengenai pengaruh lingkungan bahasa, meski terdapat persamaan tema kajian yaitu bagaimana para santriwati mempelajari bahasa (*language acquisition*) yang mana merupakan tema psikolinguistik, kajian penulis lebih fokus pada aspek wacana mengenai bahasa Arab yang dibangun lingkungan. Selain penelitian Rozaq, penelitian sejenis mengenai pengaruh lingkungan bahasa terhadap *language acquisition* terdapat banyak, diantaranya tesis Fatchiatu Zahro, “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Evaluatif Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur.” Dari kajian pustaka di atas, terdapat kebaruan penelitian penulis yaitu bagaimana wacana berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

F. Kerangka Teori

Bahasa secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sistem komunikasi dalam simbol-simbol vokal atau sistem komunikasi yang berdasarkan kepada kata-kata, sedangkan pembelajaran pada dasarnya adalah pemerolehan pengetahuan dari suatu subjek atau skill dengan cara penelitian, pengalaman atau instruksi.¹⁶ Berdasarkan dua terminologi ini, pembelajaran bahasa berarti pemerolehan pengetahuan sistem komunikasi berbasis kata-kata dengan cara penelitian, pengalaman atau instruksi.

Kemampuan berbahasa merupakan suatu keterampilan kompleks yang mencakup banyak aspek, seperti kemampuan berbicara, menulis hingga pemahaman simbol-simbol lain seperti bahasa tubuh.¹⁷ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing merupakan suatu usaha yang kompleks pula, karena melibatkan upaya terpadu antara unsur-unsur jasmani, intelektual dan emosional dalam meniru sebaik mungkin proses alamiah pemerolehan bahasa pada anak. Untuk mencapai tujuan dasar dari bahasa yaitu “komunikasi,” dalam pembelajaran bahasa digunakan pula simbol-simbol non-vokal untuk membantu memahami sistematis simbol vokal. Sederhananya, untuk menanamkan makna nama binatang dalam bahasa asing misalnya “goat,” seorang guru dapat menjelaskan dengan menirukan suara kambing di hadapan para siswanya, atau untuk memahamkan kata “smile” seorang guru mempraktikkan gaya tersenyum.

¹⁶ H. Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, (Newyork: Addison Wesley Longman, 2000), hlm. 7.

¹⁷ Brown, *Principles of*, hlm. 5.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menemukan hubungan antara pengajaran bahasa dengan aspek-aspek non-linguistik. Adanya aspek non-linguistik tersebut membuat pengajaran bahasa dapat masuk kajian sociolinguistik dengan definisi umumnya seperti dijelaskan oleh Coupland dan Jarowski (1997), yaitu “penelitian terhadap bahasa dalam konteks sosialnya dan penelitian kehidupan sosial melalui bahasa.”¹⁸ Pembelajaran bahasa pada dasarnya memiliki dimensi sosial, karena selalu dipelajari dengan bantuan dan dalam rangka interaksi dengan orang lain.¹⁹

Pada periode 1980-1990an, pemerolehan bahasa asing *second language acquisition (SLA)* senantiasa dilihat dengan perspektif dualistik, yaitu sebagai interaksi antara faktor internal dan eksternal dari diri pelajar. Faktor internal seperti usia, kognisi intelektualitas, pengalaman dan motivasi, sementara faktor eksternal berupa kurikulum, status sosial dan instruksi.²⁰

Pada perkembangannya, arus pemikiran baru dalam ilmu sosial yang secara ontologi melihat realitas dibentuk oleh faktor-faktor sosial, membawa perubahan dalam paradigma pemerolehan bahasa asing. Paradigma ini memandang bahwa aspek sosial dalam pembelajaran bahasa tidak terbatas pada faktor eksternal seperti kurikulum dan instruksi pelajaran saja, melainkan

¹⁸ Nicolas Coupland dan Adam Jarowski, *Sociolinguistics: A Reader* (New York: Macmillan Education), hlm. 1.

¹⁹ Lourdes Ortega, *Understanding*, hlm. 55.

²⁰ *Ibid*, bab 55.

faktor-faktor seperti kognisi, rumus gramatikal dan motivasi juga pada dasarnya adalah aspek sosial.²¹

Asumsi bahwa faktor-faktor kecakapan berbahasa merupakan konstruksi sosial inilah yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini. Penulis berusaha menghubungkan antara praktik pengajaran bahasa dengan aspek kebahasaan lain yang merupakan salah satu tema dalam sociolinguistik, yaitu wacana. Jika penelitian linguistik murni memiliki kalimat sebagai sentra fokus kajian, analisis wacana mendedah elemen bahasa yang lebih luas dari kalimat serta lebih luas dari bahasa itu sendiri.²²

Dari khazanah linguistik tradisional, wacana merupakan satuan bahasa terbesar. Wacana adalah sebarang sajian kebahasaan yang memuat satu atau lebih gagasan menggunakan bahasa sebagai sarannya.²³ Secara etimologi, wacana merupakan hasil terjemahan istilah bahasa Inggris “*discourse*,” yang bermaknasusunan ujaran-ujaran yang berkaitan dalam wujud teks maupun percakapan.²⁴ Sementara itu, secara terminologi, James Paul Gee membedakannya menjadi dua:

- 1) “*discourse*” dengan d kecil bermakna penggunaan bahasa pada fungsi linguistiknya (*language in use*) misalnya wacana dari suatu percakapan atau cerita.

²¹ Lourdes Ortega, *Understanding*, hlm. 216.

²² Carmen Llamas, et al, *The Routledge Companion to Sociolinguistics* (New York: Routledge, 2007), hlm. 41.

²³ Ibnu Hamad, “Lebih Dekat dengan Analisis Wacana,” dalam *Mediator*, Vol. 8, No. 2, Desember 2007, hlm. 326.

²⁴ <https://en.oxforddictionaries.com/definition/discourse>. Di akses pada 12 Mei 2018 pukul 13.20.

2) “Discourse” dengan D besar bermakna penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas bersama dengan elemen-elemen non-linguistik (*language plus other stuff*) seperti ekonomi, politik, ideologi, kepentingan, dll.²⁵

Makna kedua dari kata *discourse*-lah (*Discourse* dengan D besar) yang dimaksud dengan wacana dalam penelitian ini, yaitu sebagai kesatuan antara bahasa dengan elemen luar bahasa yang dapat menghasilkan pola dan ekspresi yang berbeda dalam berpikir, bertindak, merasa, meyakini, dll.

Pada ranah teoritis, penelitian ini menganalisa hubungan antara dua aspek kebahasaan (antara “pemerolehan bahasa” dalam pengajaran bahasa dan “wacana” sebagai unsur kebahasaan terbesar) melalui teori yang menjelaskan keterkaitan antara tindakan masyarakat dengan “bahasa” yang dikuasai dan menguasainya.²⁶

Melalui kajian wacana, penulis mengkaji bagaimana dalam pembelajaran bahasa, lingkungan bahasa dapat mengontrol efektifitas belajar siswa melalui pembentukan wacana tertentu terhadap suatu bahasa. Hal itu dimungkinkan karena wacana mempengaruhi cara pandang/persepsi pelajar bahasa yang dipelajarinya.

Analisis wacana sebagai upaya untuk melihat hubungan antara pengaruh wacana terhadap perilaku pada penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan hubungan antara konsep lokusi yaitu bahasa dari pembicara,

²⁵ James Paul Gee, *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method* (London: Routledge, 1999), hlm. 17.

²⁶ Radjasa Mu'tashim, *Wacana Keagamaan Lokal Masyarakat Pedesaan: Kasus Desa Mangadeg Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Tesis Master, Universitas Indonesia, 2002), hlm. 11.

ilokusi yaitu respon dan pemahaman dari pendengar dan perlokusi yaitu efek yang dihasilkan oleh pendengar bahasa dalam bentuk tindakan.²⁷



Gambar 1.1. Hubungan Wacana, Pemahaman Terhadap Wacana dan Kemampuan Bahasa.

Penelitian ini mencoba menjelaskan pengaruh wacana mengenai bahasa tertentu terhadap proses pembelajaran bahasa tersebut. Hal ini ditujukan untuk menjelaskan mengapa terdapat perbedaan tingkat keberhasilan pembelajaran satu bahasa dari siswa yang memiliki pandangan berbeda terhadap bahasa tersebut. Contohnya, mengapa siswa yang belajar bahasa Mandarin sebagai bahasa komersial masa kini lebih berhasil dari siswa yang belajar bahasa Mandarin sebagai bahasa oriental.

Dalam penelitian ini, objek observasinya adalah pembelajaran bahasa Arab di Muhammadiyah Boarding School (MBS), Prambanan, Yogyakarta. Berdasarkan data awal yang penulis peroleh, pembelajaran bahasa Arab di MBS relatif lebih berhasil dibandingkan dengan institusi-institusi lain seperti di sekolah negeri. Berdasarkan fakta tersebut, penulis melakukan penelitian

²⁷ Radjasa Mu'tashim, "Wacana Keagamaan," hlm. 13.

mengenai wacana mengenai bahasa Arab di dalam proses pembelajarannya di kalangan santri dan santriwati Muhammadiyah Boarding School.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS), Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Pondok Pesantren ini dipilih karena MBS merupakan institusi yang relatif berhasil dalam pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan institusi-institusi lain di Propinsi DIY. Terbukti dengan seringnya MBS menjuarai perlombaan-perlombaan bahasa tingkat propinsi. MBS juga merupakan institusi yang mengajarkan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

2. Pendekatan dan jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karenanya penelitian ini tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial dan lainnya.²⁸ Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan berusaha menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi untuk kemudian dianalisa.²⁹

Peneliti melakukan penelitian langsung di tempat penelitian dengan melakukan langkah-langkah penelitian seperti observasi, dokumentasi, dan

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

wawancara. Lalu dari data tersebut, peneliti menganalisa data untuk kemudian mendeskripsikannya.

3. Penentuan Subjek Data

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan beberapa sumber sebagai subjek data, sumber-sumber tersebut adalah:

- a. Direktur Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School. Sebagai sumber data terkait gambaran umum tentang Pesantren, visi misi pesantren, serta filosofi dan semangat pengajaran bahasa Arab di MBS.
- b. Para guru Pondok Muhammadiyah Boarding School. Sebagai sumber data yang berkaitan dengan aktivitas santri/santriwati serta kegiatan dalam asrama ini, terutama berkenaan dengan kegiatan bahasa dan kemampuan santri/santriwati.
- c. Pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Bagian Bahasa Pesantren Muhammadiyah Boarding School. Sebagai sumber data terkait dengan kegiatan bahasa santri/santriwati MBS.
- d. Santriwati Pesantren Muhammadiyah Boarding School. Sebagai pelajar bahasa asing sekaligus objek dan sampel dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode yang relevan. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan hal-hal berikut ini:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam satu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁰ Penulis, dalam observasi ini, mengamati secara langsung dan turut serta merasakan suasana proses wacana mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Muhammadiyah Boarding School, untuk menemukan fenomena-fenomena di lapangan dan mencatatnya secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau informan atau kelompok subjek untuk dijawab.³¹

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang kegiatan dan aktivitas santriwati di Pesantren Muhammadiyah Boarding School dan mendapatkan pandangan mengenai pengaruh wacana terhadap pembelajaran bahasa Arab di MBS.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

³⁰ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 134.

³¹ Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hlm. 130.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³²

5. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Adapun analisa data yang dipakai adalah analisa data deskriptif kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur.

Kalau alat pengambilan datanya cukup *reliable* dan valid, maka datanya juga cukup *reliable* dan valid.³³ Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui sumber data dan responden yang dijadikan sampel penelitian.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 231.

³³ Sumadri suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 60.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁴

Dari data yang sudah masuk, peneliti menyederhanakan, memilih, serta memusatkan perhatian terhadap kegiatan bahasa Arab dan prestasi santri/santriwati MBS dalam bidang kebahasaan.

c. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai rangkaian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang masuk dipilih dan disederhanakan, kemudian disajikan secara bertahap mulai dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini merupakan bagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan diverifikasi dari kemungkinan-kemungkinan yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan membutuhkan upaya dengan peninjauan ulang itu kembali.

³⁴ Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tcetcep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Press 1992), hlm. 16.

e. Analisis Reflektif

Data yang didapat kemudian dianalisis berdasarkan kerangka analisis wacana terutama terkait konsep lokusi, ilokusi dan perlokusi untuk menunjukkan keterpengaruhannya perilaku pembelajaran santri/santriwati MBS dengan wacana yang ditanamkan dalam bahasa Arab.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, pernyataan tesis, kerangka teori, metode penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II: Teori Wacana dan Tindak Tutur

Bab ini membahas teori wacana dan tindak tutur. Teori wacana menjelaskan bahwa bahasa tidak sekedar memiliki fungsi informatif tetapi juga dapat membangun realitas sosial. Dalam kajian ini, teori wacana didukung oleh teori tindak tutur Austin yang membagi tuturan menjadi lokusi, ilokusi dan perlokusi.

3. Bab III: Profil Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai Muhammadiyah Boarding School Prambanan, Sleman, Yogyakarta meliputi sejarah, visi misi, perkembangan, kurikulum dan kegiatan santriwati dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebahasaan para santriatinya.

4. Bab IV: Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Wacana Bahasa Arab di MBS

Bab ini menjelaskan wacana mengenai bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam dan bahasa Internasional di kalangan MBS, bagaimana wacana itu terbentuk di kalangan santri/santriwati, dan momentum yang memfasilitasi penyampaian wacana tersebut. Melalui metode tersebut, penulis meneliti pengaruh wacana tersebut pada kegiatan dan aktivitas pembelajaran bahasa Arab di MBS.

5. Bab V: Penutup

Bab penutup berisi ikhtisar umum penelitian dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi penulis tentang MBS, baik melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait dan hasil dokumentasi, penulis menyimpulkan beberapa hal:

1. Pembelajaran bahasa Arab di MBS dilandasi dengan penanaman wacana tertentu tentang bahasa Arab yaitu bahasa Arab sebagai bahasa Agama Islam. Wacana tersebut dimulai dengan penyampaian lokusi wacana dalam bentuk jargon yang selalu didengungkan kepada para santri dan santriwati MBS.
2. Jargon-jargon tersebut disampaikan secara terstruktur oleh seluruh jajaran tenaga pendidik di MBS, dimulai dari direktur, para guru, pembina hingga pengurus bahasa yang terdiri dari para santri/santriwati senior. Jargon tersebut juga disampaikan secara sistematis lewat semua kegiatan yang ada di MBS agar para santri dan santriwati memahami bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai karena merupakan bahasa Agama Islam.
3. Sistem wacana yang berjalan tersebut pada akhirnya menumbuhkan kesadaran dalam diri santri dan santriwati akan urgensi bahasa Arab. Kesadaran tersebut tertuang dalam bentuk kemampuan para santri dan santriwati untuk mengucapkan percakapan berbahasa Arab dengan rekan-

rekannya meskipun tidak dalam pengawasan. Kemampuan para santri dan santriwati tersebut dibuktikan dengan keberhasilan MBS menorehkan prestasi dalam lomba kebahasaan baik dalam lingkup provinsi maupun nasional. Prestasi santri dan santriwati MBS juga menjadi hasil atas pemahaman mereka mengenai pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bagian dari kehidupan beragama dan bukan sebagai bahasa asing semata.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diaplikasikan oleh lembaga-lembaga pendidikan agar pembelajaran bahasa Arab mereka dapat lebih berhasil. Beberapa diantaranya:

1. Pentingnya panutan dan rujukan langsung dalam pembelajaran bahasa. Dari proses pembelajaran di MBS, penulis menemukan bahwa peran ustadz dan ustadzah baik sebagai guru maupun pembina sangat penting karena para santri-santriwati melihat panutan dalam mempraktikkan bahasa Arab serta dapat bertanya sewaktu-waktu apabila menemukan kesulitan.
2. Pentingnya sebuah lingkungan bahasa (*language environment*). Dalam pembelajaran bahasa tidak cukup pengajaran teori tata bahasa saja, tetapi pelajar membutuhkan lingkungan bahasa yang mendukung proses pembelajaran.
3. Pentingnya memberikan wacana kepada peserta didik tentang bagaimana memposisikan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kehidupan beragama dan bukan hanya sebagai materi muatan lokal atau bahasa asing semata.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-'arabi, Salah 'Abdu al-Majid. *Ta'allum al-Lughat al-Hayyah wa Ta'limuha Baina al-Nazriyah wa al-Tatbiq*, Birut: Maktabah Libnan, 1981, Cet. I
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- As-Sunaidi, Salman bin Umar. *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, terj. Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Austin, J.L. *How to Do Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press, 1962.
- Bach, Kent. "Speech Acts and Pragmatics." Dalam *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language* diedit oleh Michael Devit dan Richard Hanley. Malden: Blackwell Publishing, 2006.
- Bavelas, Janet Bavin dll, "Discourse Analysis," dalam *Handbook of Personal Communication* diedit oleh Knap, M., dan Daly, J., 102-129. California: Sage, 2002.
- Brown, Gillian dan Yule, George. *Discourse Analysis: Cambridge Textbook in Linguistic*. New York: Cambridge University Press, 1983.
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*, Newyork: Addison Wesley Longman, 2000.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, Cet. II
- Chejne, Anwar G. *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*, terj. Aliudin Mahjudin, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996
- Coupland, Nicolas dan Adam Jarowski, *Sociolinguistics: A Reader*, New York: Macmillan Education.
- Danin, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Erton, Ismail. "Contribution of Discourse Analysis to Language Teaching," *Hacceteppe Universitesi Egitim Fakultesi Degisi* 19 tahun 2000.
- Fairclough, Norman. *Analysing Discourse*. London: Routledge, 2003.

- Fishman, Joshua A. "The Sociology of Language," dalam Coupland, Nikolas dan Jarowski, Adam, *Sociolinguistics: A Reader*. New York: McMillan, 1997.
- Gee, James Paul, *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method* London: Routledge, 1999.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hidayat, Nandang Sarip. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Kholid, Idham. *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing*.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication*, Belmont: Thomson Wadsworth, 2005.
- Llamas, Carmen et all, *The Routledge Companion to Sociolinguistics* New York: Routledge, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2004.
- Mu'tashim, Radjasa. *Perlawanan Santri Pinggiran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2010.
- Mu'tashim, Radjasa. *Wacana Keagamaan Lokal Masyarakat Pedesaan: Kasus Desa Mangadeg Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Tesis Master, Universitas Indonesia, 2002.
- Norlaila, *Mampu Menerjemahkan-Teori Terjemahan Bahasa Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Ortega, Lourdes. *Understanding Second Language Acquisition*, New York: Routledge, 2003.
- Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tcetcep Rehandi Rohidi, Jakarta: UI Press 1992.

- Rasyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Saebani, Afifudin & Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Salkie, Raphael. *Text and Discourse Analysis*. London: Routledge, 1995.
- Saville-Troike, Muriel. *Introducing Second Language Acquisition*, Edinburg: Cambridge University Press, 2012
- Schiffrin, Deborah., Tanmen, Deborah dan Hamilton, Heidi E.. *The Handbook of Discourse Analysis*. Massachusetts: Blackwell Publisher, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryabrata, Sumadri. *Metode penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Van Dijk, Teun A.. *Society and Discourse: How Social Contexts Influence Text and Talk*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Van Leeuwen, Theo. *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Widdowson, H.G. *Text, Context, Pretext: Critical Issue in Discourse Analysis*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd, 2004.
- Zain, Emma. *Rangkuman Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997.

B. Jurnal

- Aflisia, Noza. *Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an*, Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016.
- Andriani, Asna. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'allum, Vol. 03, No. 01, Juni 2015.
- Cots, Josep Maria. "Bringing Discourse Analysis into the Classroom," *Jurnal Links and Letter* 3, 1996.
- Hamad, Ibnu. "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana," dalam *Mediator*, Vol. 8, No. 2, Desember 2007.
- Islam, Asep Muhammad Saepul. "Faktor Demotivasi Pembelajaran dalam Perspektif Siswa Madrasah," dalam *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 2, No. 1, 2016.

Khalilullah, M. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah Dan Kitabah), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011

Saeifulloh, Hasan “Kegagalan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Faktor-Faktor Penyebab dan Alternatif Solusinya,” dalam *El-Ibtikar*, Vol. 4, Nomor 1, Juli 2015.

Searle, John R. “Austin on Locutionary and Illocutionary Acts,” *The Philosophical Review*, Vol. 77, No. 4, 1968.

Suyitno, Imam. “Tindak Tutur dalam Perspektif Kajian Wacana,” dalam *Diksi* Vol. 13, No. 2, Juli 2016.

Wahab, Muhibb Abdul. Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam, dalam *Arabiyat* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Vol. I, No. 1, Juni 2014.

C. Internet

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-44-cam-tentang-muhammadiyah.html> diakses pada 2 Agustus 2018, pukul 13.38

<https://en.oxforddictionaries.com/definition/discourse>. diakses pada 12 Mei 2018, pukul 13.20.

LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Hari/tanggal : Rabu, 3 Januari 2018

Waktu : 10.30-15.00 WIB

Lokasi : Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan sekolah

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah obeservasi yang dilakukan pertama kali. Peneliti bersilaturahmi dengan warga sekolah. Kemudian peneliti mengobservasi tentang letak keadaan geografis sekolah, profil sekolah, sejarah berdirinya, mengetahui visi misi dan tujuan Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, serta struktur organisasi dan sarana prasarana sekolah melalui dokumen yang dimiliki sekolah. Peneliti juga melihat secara langsung segala kegiatan dan aktivitas di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta yang berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab.

Interpretasi:

Dari observasi ini, peneliti mendapatkan hasil tentang tata letak geografis sekolah, profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Hasil ini didapat peneliti dari metode observasi lapangan dan observasi dokumen sekolah. Selain itu peneliti juga melihat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dalam bentuk kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler yang dilakukan oleh para santri dan santriwati. Para santri dan santriwati di MBS sangat terbiasa dengan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab maupun Inggris. Terdapat pula aturan-aturan dalam kehidupan di kelas maupun di asrama yang mengontrol kegiatan berbahasa para santri. Seperti lingkungan berbahasa, muhadatsah, muhadorih dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.



Catatan Lapangan 2

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2018
Waktu : 10.00-17.00 WIB
Lokasi : Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
Sumber Data : Guru dan Lingkungan sekolah
Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Fauzan, S.Pd selaku sekretaris di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Wawancara dilakukan di ruang perpustakaan. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya gambaran umum tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab di MBS dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran serta metode dan strategi dalam peningkatan pembelajaran santri santriwati terhadap bahasa Arab. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa secara umum bahasa Arab di MBS menjadi bahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena memiliki posisi yang amat penting dalam agama Islam. Bapak Fauzan menyampaikan bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan bahasa Ibadah, maka dari itu disetiap benak santri dan santriwati harus ditanamkan pandangan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan penting untuk dipelajari.

Dengan menanamkan wacana ini maka setiap santri dan santriwati akan terpompa semangatnya dalam mempelajarinya. Wacana mengenai bahasa Arab ini disalurkan melalui kegiatan-kegiatan inti dan tambahan dalam pondok Modern Muhammadiyah Boarding School, sehingga untuk memudahkan untuk dipahamai dibuatlah jargon-jargon yang mengenai bahasa Arab yang akan disampaikan oleh semua pendidik yang berperan di MBS.

Peneliti juga mendokumentasikan beberapa kegiatan dari program kebahasaan yang diadakan oleh bagian kurikulum serta bagian dewan guru pembina/ pengasuh asrama serta para bagian bahasa dari organisasi pelajar MBS.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa pentingnya bahasa Arab untuk dipelajari membuahkan jargon-jargon mengenai bahasa Arab yang akan didengungkan para pendidik kepada santri dan santriwati untuk memudahkan pola pikir dan pandangan mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab di MBS. Jargon-jargon yang diperdengarkan untuk mengontrol pandangan kebahasaan santri dan santriwati memacu gairah mereka untuk giat mempelajari dan menguasai bahasa Arab dengan mengetahui kepentingannya melalui jargon tersebut. wacana mengenai bahasa Arab dalam bentuk jargon inilah yang membuat nilai pencapaian dan kesuksesan santri/ santriwati MBS tinggi dalam menguasai bahasa Arab.

Catatan Lapangan 3

Hari/tanggal : Kamis, 10 Mei 2018
Waktu : 06.30-17.00 WIB
Lokasi : Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
Sumber Data : Guru dan Lingkungan sekolah
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Deskripsi data:

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan yang berperan untuk menenamkan wacana mengenai pentingnya mempelajari bahasa Arab di MBS. Salah satunya adalah apel pagi yang dilaksanakan setiap minggu. Santri dan santriwati mengikuti apel ini sebelum jam pelajaran sekolah dimulai. Direktur sebagai pemimpin apel berperan dalam memberikan nasehat serta memperbaharui niat belajar para santri dan santriwati di MBS. Tak terlupakan juga direktur selalu menyampaikan jargon mengenai bahasa Arab yang rutin beliau sampaikan setiap minggunya untuk memacu semangat para santri dan santriwati. Selain itu penulis juga menobservasi kegiatan evaluasi mingguan yaitu jikamsi. Kegiatan evaluasi ini ditujukan kepada para guru agar timbul adanya penyegaran pemikiran dan niat terhadap para guru dalam proses menyalurkan ilmu kepada para santri dan santriwati. Dalam kajian evaluasi ini pula direktur menghimbau para guru untuk menyemarakkan semangat berbahasa Arab. Evaluasi juga dilakukan oleh para guru kepada santri setiap minggunya dalam sebuah

forum bahasa yang mana bagian bahasa dari organisasi pelajar akan menyampaikan kendala peningkatan bahasa yang memang secara sengaja diadakan sebagai wadah dari evaluasi program-program pembelajaran bahasa.

Penulis juga melakukan wawancara kepada ustadzah Fida Resky selaku Kepala Bidang Bahasa Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Ustadzah Fida mengungkapkan bahwa selain direktur para dewan guru juga berperan dalam menanamkan wacana dan pandangan akan urgensi bahasa Arab kepada para santri melalui berbagai kegiatan dan forum. Salah satunya adalah kajian dan evaluasi mingguan yang diadakan rutin untuk membantu perkembangan dan peningkatan proses pembelajaran bahasa Arab di MBS.

Interpretasi:

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman wacana mengenai urgensi mempelajari bahasa Arab di MBS dimainkan oleh beberapa pihak yang berperan di dalamnya yaitu direktur, para dewan guru khususnya para guru pembina/pengasuh asrama serta bagian bahasa di organisasi pelajar yang ada di MBS. Mengenai penanaman wacana tersebut banyak kegiatan, forum dan kajian yang dijadikan sarana untuk menyampaikannya, diawali dengan nasehat serta jargon tentang bahasa Arab sangat memiliki pengaruh yang mendalam terhadap pola pikir dan pandangan santri/santriwati dalam mempelajari bahasa Arab. evaluasi juga dilakukan guna memperbaiki dan mengoreksi langkah-langkah serta kendala-kendala yang ada di lapangan sehingga bisa menciptakan strategi yang baru untuk penyelesaiannya.

Catatan Lapangan 4

Hari/tanggal	: Rabu, 23 Mei 2018
Waktu	: 07.00-15.00 WIB
Lokasi	: Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
Sumber Data	: Guru dan Santri/Santriwati
Metode Pengumpulan Data	: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Deskripsi data:

Peneliti melakukan observasi pada beberapa kegiatan pembelajaran bahasa dalam ranah inrakurikuler dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada materi pelajaran yang mengandung 4 kemahiran bahasa yaitu pada pelajaran *Imla'*, *Tamrin Lughoh*, *Muthola'ah*, dan *Insyah*'. Setiap guru mengajarkan materi dengan strategi masing-masing sesuai dengan target dari penguasaan 4 kemahiran bahasa yaitu *Istima'*, *Qira'ah*, *Kalam*, dan *Kitabah*. Pengelompokan strategi penguasaan 4 kemahiran ini memudahkan para guru untuk mentransfer dan memahami komposisi materi kepada para santri dan santriwati.

Setelah melakukan observasi penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama Nida Zahra yang menjadi peserta didik pada pelajaran *Nahwu*. Selama proses belajar terlihat ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab soal dia terlihat sangat antusias dalam menjawab, lalu setelah berakhir pelajaran penulis memberikan pertanyaan mengenai motivasi untuk mempelajari

bahasa Arab. santriwati tersebut menjawab bahwa yang menjadi motivasi dan semangat paling tinggi dalam dirinya untuk mempelajari bahasa Arab dalam materi *Nahwu* adalah karena bahasa Arab merupakan kunci dari pelajaran lainnya yaitu pelajaran-pelajaran Islam yang terdapat dalam buku-buku yang pengantarnya menggunakan bahasa Arab.

Interpretasi:

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pengaruh dari wacana tersebut ada dalam kegiatan santri dan santriwati di MBS. Dari program yang terdapat dalam kurikulum di kelas ada beberapa materi bahasa Arab yang mana terpisah menjadi 4 kemahiran berbahasa dan setiap guru yang mampu menggunakan strategi sesuai dengan masing-masing tujuan dari kualifikasi 4 kemahiran bahasa tersebut. suasana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas juga kondusif dikarenakan setiap anak memiliki kesemangatan yang amat tinggi terhadap penguasaan bahasa Arab. secara tidak sadar para santri dan santriwati memiliki perilaku berbahasa yang seirama dengan wacana yang telah ditanamkan melalui jargon-jargin yang selali konsisten didengungkan di dalam benak para santri dan santriwati.

Begitu pula hasil dari wawancara kepada salah satu peserta didik yang memberikan jawaban mengenai motivasi belajar bahasa Arab. hal ini menunjukkan bahwa jawaban mereka sesuai dengan apa yang telah ditanamkan oleh para pendidik yaitu pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam dan bahasa Ibadah.

Catatan Lapangan 5

Hari/tanggal : Rabu, 30 Mei 2018
Waktu : 06-30-21.00 WIB
Lokasi : Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
Sumber Data : Santri/Santriwati
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Deskripsi data:

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab pada ranah kegiatan atau program ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan diantaranya adalah lingkungan berbahasa yang bisa juga disebut dengan *Arabic Week*. Dalam kegiatan ini para santri dan santriwati wajib menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka mulai dari bangun tidur hingga waktu tidur datang kembali. Selain itu juga ada program dari bagian bahasa yang disebut dengan *muhadatsah*. Kegiatan ini diadakan pada setiap pagi tepatnya dilaksanakan sebelum pelajaran di kelas di mulai. Disamping itu juga terdapat kegiatan pidato dalam kelompok kecil serta kelompok besar yang diadakan seminggu sekali untuk melatih kemahiran santri dan santriwati dalam berbicara dan berceramah menggunakan bahasa Arab.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa santri yang mengikuti kegiatan *muhadatsah*. Salah satu alasan mereka untuk mendapatkan kosa kata bahas Arab adalah untuk memperkaya kata-kata dalam bahasa Arab

yang akan berfungsi bagi mereka untuk mempelajari al-qur'an dan mempelajari Islam. Selain itu jawaban dari santri mengenai motivasi mengikuti program pidato adalah untuk melatih rasa percaya diri untuk lancar berbicara dengan bahasa Arab yang mana bisa digunakan di ranah internasional.

Interpretasi:

Dari hasil observasi terhadap kegiatan berbahasa dalam program ekstrakurikuler, para santri sangat terbiasa dan terlatih untuk berbicara dan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Kesadaran berbahasa ini muncul dari pembiasaan dan latihan yang mereka lakukan di setiap kegiatan yang telah dirancag untuk membantu proses pembelajaran bahasa Arab di MBS.

Selain itu hasil dari wawancara kepada beberapa santri juga menunjukkan bahwa santri memiliki alasan yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab di MBS. Selain ingin menguasai bahasa Arab untuk kepentingan pengetahuan ilmu agama Islam juga sebagai alat untuk memahami al-Qur'an dan mentadabburinya. Kegiatan pidato juga menjadikan santri dan santriwati memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk lancar dan mahir dalam bercakap-cakap bahkan berpidato menggunakan bahasa Arab.

Catatan Lapangan 6

Hari/tanggal	: 4 Juni 2018
Waktu	: 08.00-10.00 WIB
Lokasi	: Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
Sumber Data	: Guru Pendamping Perlombaan
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan Dokumentasi

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendamping perlombaan yang telah diikuti oleh santri dan santriwati MBS. Para guru pendamping ini menjelaskan bahwa kemampuan santri dan santriwati MBS didapatkan dari kegigihan mereka dalam mengikuti kegiatan berbahasa Arab yang telah dibuat sedemikian rupa untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam berbahasa Arab. Prestasi yang mereka peroleh juga merupakan hasil dari proses yang telah dijalani dalam kehidupan sehari-hari para santri di pondok. Beberapa medali emas dan gelar juara telah dibawa pulang oleh santri dan santriwati MBS.

Interpretasi:

Prestasi yang telah ditorehkan oleh santri dan santriwati MBS merupakan bentuk dari pengaruh wacana yang dari awal telah ditanamkan dipikiran mereka. Dan pengaruh ini merupakan bentuk perlokusi dari para santri dengan lokusi berupa pemahaman mereka terhadap jargon-jargon yang berperan sebagai lokusi dari wacana mengenai bahasa Arab di MBS.

Pedoman Wawancara Direktur dan Guru

1. MBS dikenal dengan kelebihan santrinya dalam berbahasa Arab, sebenarnya apakah semangat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut?
2. Apakah hubungan antara bahasa Arab dengan visi misi MBS? Mengapa santri MBS harus mampu berbahasa Arab?
3. Sampai sejauh man atau level bahasa Arab yang bagaimana, MBS mengharapkan santri/lulusannya menguasai bahasa Arab? Mengapa?
4. Bagaimana Bapak menularkan spirit bahasa Arab MBS (bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam) kepada para santri/santriwati? Dalam momentum/acara apa dan bagaimana? Seberapa intens?
5. Apa saja sarana untuk menularkan spirit *lughotul arab lughotul jannah* kepada santri/santriwati? Sarana personal dan impersonal?
6. Siapa saja yang berperan dalam pembelajaran bahasa Arab? Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab baik dalam kurikulum maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler?
7. Darimanakah MBS mendapatkan inspirasi metode pembelajaran bahasa Arab?
8. Apa saja kegiatan berbahasa Arab yang terdapat di MBS?
9. Prestasi dan penghargaan apa saja yang pernah di dapatkan oleh mbs?
10. Bagaimanakah kurikulum bahasa arab di mbs?
11. Apakah korelasi antara keislaman kemuhammadiyahana serta bahasa arab?

Pedoman Wawancara Santri/Santriwati

1. Apa motivasi anda belajar Bahasa Arab?
2. Sejauh mana lingkungan MBS membantu anda dalam pembelajaran Bahasa Arab?
3. Apa manfaat belajar Bahasa Arab?
4. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan Khitobah Sugro dan Kubro?
5. Mengapa anda mau untuk mengikuti peraturan *Arabic Week* di MBS?
6. Apakah manfaat Bahasa Arab dalam menghafal ayat al- Qur'an?
7. Bagaimanakah cara anda untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berbahasa yang ada di MBS?
8. Adakah keuntungan belajar Bahasa Arab di MBS?
9. Bagaimana pendapatmu tentang lingkungan berbahasa atau *Arabic Week*?
10. Apakah yang membuat anda mau untuk berprestasi dalam kemampuan berbahasa Arab?

Hasil Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2018
Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
Sumber Data : Sekertaris Pondok

Penulis : MBS dikenal dengan kelebihan santrinya dalam berbahasa Arab, sebenarnya apakah semangat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut?

Sekertaris: Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an. Sedangkan al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tidak pernah berubah. Oleh karena itu, untuk bisa memahami dan menelaah isi kandungan al-Qur'an maka umat muslim harus menguasai bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam dalam ibadah, semua ritual ibadah dalam Islam menggunakan bahasa Arab, dari syahadat kemudian pelaksanaan ibadah solat juga menggunakan bahasa Arab, termasuk juga haji. Di samping itu, bahasa Arab sekarang telah menjelma menjadi bahasa internasional, sehingga diharapkan dengan kemampuan berbahasa Arab, anak-anak bisa *go intrernasional*.

P: Apakah hubungan antara bahasa Arab dengan visi misi MBS? Mengapa santri MBS harus mampu berbahasa Arab?

S: Unggulan ilmu umum dan agama jadi gag boleh ketinggalan penunjang agama sendiri

P: Sampai sejauh man atau level bahasa Arab yang bagaimana, MBS mengharapkan santri/lulusannya menguasai bahasa Arab? Mengapa?

S: Pertama, MBS mengharapkan para santrinya mampu menggunakan bahasa Arab secara *yaumiyah* (sehari-hari) sebagai bahasa komunikasi. MBS juga berharap para santri mampu menelaah buku-buku yang berbahasa Arab.

P: Bagaimana Bapak menularkan spirit bahasa Arab MBS (bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam) kepada para santri/santriwati? Dalam momentum/acara apa dan bagaimana? Seberapa intens?

S: Kita sampaikan ketika mufrodat (pemberian kosa kata bahasa Arab) dengan memberikan motivasi bahwa bahasa Arab merupakan bahasa di akhirat. Dalam hadis yang menyampaikan kisah malaikat munkar nakir (ketika bertanya dalam kubur), malaikat menggunakan bahasa Arab. Selain acara-acara rutin, motivasi dan nasehat juga diberikan ketika semangat santri untuk menggunakan bahasa mulai melemah.

P: Apa saja sarana untuk menularkan spirit *lughotul arab lughotul jannah* kepada santri/santriwati? Sarana personal dan impersonal?

S: Semangat tersebut bukan hanya disampaikan oleh ustadz dan ustadzah-nya tetapi disampaikan dengan kakak (kelas) nya juga dijadikan sebagai figur yang sudah mampu berbahasa Arab, juga dari motivasi teman sebaya yang selalu mengajak berbahasa Arab.

P: Siapa saja yang berperan dalam pembelajaran bahasa Arab? Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab baik dalam kurikulum maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler?

S: Intrakurikuler dalam pelajaran ada nahwu, shorof, insya, imla', mahfudhot, mutholaah, dan lain-lain. Ekstra kulikuler dengan adanya mufrodat, muhadatsah, dan khitobah, serta penampilan drama berbahasa Arab, kemudian juga praktek berbahasa dengan tamu berasal dari Arab Saudi, kita usahakan rutin menghadirkan khotib setahun sekali.

P: Darimanakah MBS mendapatkan inspirasi metode pembelajaran bahasa Arab?

S: Kita mendapatkan dari hasil studi banding ke beberapa pondok pesantren yg berbasis bahasa Arab, seperti Gontor, Assalam, Lipia yang bisa diadopsi dan diterapkan.

P: Apa saja kegiatan berbahasa Arab yang terdapat di MBS?

S: Khitobah, Miss Language, debat bahasa Arab, fahmul , materi kajian kitab riyadusolihin akhlakul banin

P: Prestasi dan penghargaan apa saja yang pernah di dapatkan oleh mbs?

S: Debat bhsa arab tingkat nasional dan memporelh juara 3, ditingkat propinsi fahmul kutub qirostul kutub debat bhsa arab dan pidato bhsa arab.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURRICULUM VITAE



Nama : Mahandri Widya Prihantari
 TTL : Surakarta, 29 Desember 1992
 Alamat Asal : Sukoharjo
 Alamat di Yogyakarta : Karangasem,
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nomor Telepon : 081228492922
 E-mail : mahandridpp92@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- TK Baiturrahman Sukoharjo (1997-1999)
- SDN Gayam 1 Sukoharjo (1999-2005)
- Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur (2005-2011)
- Perbandingan Agama (S-1) Unida Gontor (2011-2015)
- Pendidikan Bahasa Arab (S-2) UIN Yogyakarta (2016-sekarang)

Riwayat Organisasi

- OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) Gontor Putri 3
- CID (Central Information Division) Gontor Putri 3
- BBF (Bread Beverage Food) Gontor Putri 3
- LAC (Language Advisory Council) Gontor Putri 3
- DEMA (Dewan Mahasiswa) Gontor Putri 3